

MUHAMMAD ADHITYA HIDAYAT PUTRA

JURNALISTIK





JURNALISTIK

Muhammad Adhitya Hidayat Putra

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

- 1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

STOP !
BELI BUKU
BAJAKAN

JURNALISTIK

Penyusun:
Muhammad Adhitya
Hidayat Putra

Penata Letak:
Laila Hayati

Editor:
Muhammad Rezky Noor
Handy, Muhammad Ridha
Ilhami

Pendesain Sampul:
Tim Ruang Karya

Diterbitkan oleh:
Ruang Karya Bersama

Alamat:

Jl. Martapura lama, Km. 07, RT. 07
Kecamatan Sungai Tabuk, Kelurahan
Sungai Lulut, Kabupaten Banjar,
Kalimantan Selatan.
Telp. 0897-1169-692
Email: kirimnaskah@ruangkarya.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan Pertama Juli 2023

Copyright 2023
Muhammad Adhitya Hidayat Putra
95 Halaman; Ukuran 14,8 X 21 cm

Apabila menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi padabuku ini,
harap menghubungi Penerbit. Terima kasih

RUANG KARYA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena terhadap limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Pengantar Jurnalistik ini. Buku ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa bagaimana dinamika dunia jurnalistik di era digital yang kita rasakan sekarang ini.

Dengan adanya buku pegangan pengembangan bahan ajar jurnalistik ini sangat diharapkan kepada mahasiswa dapat memperoleh informasi dan wawasan/pengetahuan di dunia jurnalistik, terkhusus untuk Universitas yang mempunyai mata kuliah Jurnalistik sehingga bisa dijadikan buku yang menarik untuk dijadikan bahan ajar.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam buku ini jauh dari sempurna. Bahkan sebagian besar isinya merupakan hasil rangkuman dan editing dari berbagai tulisan atau informasi yang sudah disuguhkan. Meski demikian, buku ini diharapkan memberi manfaat, setidaknya dapat menjadi acuan bagi kita bersama untuk mendiskusikan dan mengembangkannya lebih lanjut, mengingat dinamika dunia jurnalistik terus berkembang seiring majunya dunia teknologi informasi dan berubahnya pola pikir masyarakat kita. Oleh karena itu, kami mengharapakan kritikan dan saran konstruktif untuk penyempurnaan buku ini berikutnya.

Banjarmasin, Juli 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

I - Sejarah, Pengertian, dan Perkembangan Jurnalistik 1

- A. Pendahuluan 2
- B. Pengertian Jurnalistik 4
- C. Sejarah Jurnalistik 8
- D. Perkembangan Jurnalistik 9

II - Ruang Lingkup, Dasar-dasar, Penyusunan Informasi, Bentuk Berita dan Produk Jurnalistik 13

- A. Ruang Lingkup Jurnalistik 14
- B. Dasar-dasar Jurnalistik 17
- C. Bentuk Berita dan Produk Jurnalistik 18
- D. Penyusunan Informasi 32

III - Bahasa dan Penulisan Jurnalistik 22

- A. Ciri Bahasa dan Penulisan pada Jurnalistik 23
- B. Bahasa Jurnalistik di Dunia Pertelevisian 29
- C. Kelebihan dan Kekurangan Media Cetak dan Media Online 32

<u>IV - Penulisan Karya Ilmiah</u>	36
A. <u>Pengertian Karya Ilmiah</u>	37
B. <u>Fungsi dan Manfaar Karya Ilmiah</u>	42
C. <u>Cara Mengarang Karya Ilmiah Dengan Baik</u>	44
<u>V - Jurnalistik Sosial</u>	49
A. <u>Definisi Jurnalistik Sosial</u>	50
B. <u>Sejarah Liputan Sosial</u>	51
C. <u>Hubungan Sosial dan Media Masa</u>	54
D. <u>Jurnalis di Indonesia</u>	55
<u>VI - Jurnalistik di Era Media Sosial</u>	62
A. <u>Jurnalistik di Era Media Sosial</u>	63
B. <u>Jurnalistik <i>Online</i> dan Jurnalistik <i>Mobile</i></u>	66
C. <u>Menulis Media di Berita <i>Online</i></u>	72
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	79

I

Sejarah, Pengertian, dan Perkembangan Jurnalistik

A. Pendahuluan

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai media dalam proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak yang bersifat tidak langsung (*indirect communication*) serta satu arah. Seiring munculnya perkembangan teknologi di era konvergensi, media pun mengalami perkembangan yang dinamis. Adanya internet memunculkan perubahan ruang berita untuk selalu berinovasi menghadirkan berita yang lebih cepat kepada masyarakat.

Komunikasi massa yang bersifat tidak langsung mengalami degradasi menjadi komunikasi secara langsung pada era new media saat ini. Seperti dalam komunikasi sosial di mana audiens dapat langsung merespon atau memberi tanggapan terhadap suatu isu. Namun dalam era media baru, ruang untuk memberikan tanggapan (*statement*) berupa kolom komentar yang disediakan oleh media arus utama yang menyebarkan berita melalui media sosial. Netizen menjadi objek utama yang berperan ganda, yaitu; sebagai komunikan, penerima pesan dari media massa serta sebagai komunikator memberikan informasi dalam bentuk *statement* kepada media yang pada akhirnya dijadikan sebagai sumber berita. Di sinilah terjadinya proses mutualisme antara media dengan netizen.



Sumber : <https://www.gamedia.com/pendidikan/jurusan-jurnalistik/>

Dinamika jurnalistik mengalami perkembangan cukup kompleks sebagai salah satu aspek komunikasi massa yang sering mendapat perhatian masyarakat. Jurnalistik diidentikan dengan proses atau aktivitas penyebarluasan berita di media massa. Ketika media online hadir sebagai new media, maka sekarang ini dikenal adanya jurnalistik media online. Di mana setiap media memiliki medium tersendiri untuk menyajikan berita yang akan dikonsumsi secara online. Namun di era media baru, terdapat pendangkalan kualitas jurnalistik dengan semakin berkembangnya jurnalistik berbasis online. Kecepatan atau akurasi dalam penyebaran berita menjadi suatu hal yang

substansial sehingga kerap mengabaikan kelengkapan dan mengorbankan akurasi.

B. Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, Jurnalistik berasal dari kata Journ. Dalam bahasa Perancis, journ berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya. Menurut ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari.

Seiring kemajuan teknologi informasi maka yang bermula dari laporan harian maka tercetak menjadi surat kabar harian. Dari media cetak berkembang ke media elektronik, dari kemajuan elektronik terciptalah media informasi berupa radio. Tidak cukup dengan radio yang hanya berupa suara muncul pula terobosan baru berupa media audio visual yaitu televisi. Media informasi tidak puas hanya dengan televisi, lahirlah

berupa internet, sebagai jaringan yang bebas dan tidak terbatas. Dan sekarang dengan perkembangan teknologi telah melahirkan banyak media (multimedia).

Jurnalistik bisa dibatasi secara singkat sebagai kegiatan penyiapan, penulisan, penyuntingan, dan penyampaian berita kepada khalayak melalui saluran media tertentu. Jurnalistik mencakup kegiatan dari peliputan sampai kepada penyebarannya kepada masyarakat. Sebelumnya, jurnalistik dalam pengertian sempit disebut juga dengan publikasi secara cetak. Pengertian tersebut tidak hanya sebatas melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya, akan tetapi meluas menjadi media elektronik seperti radio atau televisi.

Berdasarkan media yang digunakan meliputi jurnalistik cetak (*print journalism*), elektronik (*electronic journalism*). Akhir-akhir ini juga telah berkembang jurnalistik secara daring (*online journalism*). Dahulu kegiatan jurnalistik dilakukan dengan cara-cara manual, mulai dari pencarian berita hingga kepada kegiatan pelaporan berita atau pengumpulan berita dilakukan dengan cara yang masih sangat sederhana. Hal ini dikarenakan dahulu alat-alat pendukung kegiatan jurnalistik masih minim sekali. Selain itu juga jurnalistik pada zaman dahulu hanya dipahami sebagai publikasi secara cetak. Tetapi

sekarang tidak hanya dari situ saja, media elektronik juga ikut andil dalam hal pemberitaan serta sebagai pelaku media massa.

Dapat dilihat bahwa sekarang ini dunia teknologi semakin berkembang. Perkembangan teknologi tersebut juga mempengaruhi perkembangan jurnalistik. Pada zaman dahulu hanya seorang jurnalis profesional yang mampu melakukan kegiatan jurnalistik. Dimana kegiatan jurnalistik yang dimaksud adalah mencari, mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan berita kepada masyarakat luas. Akan tetapi saat ini, kegiatan jurnalistik tidak hanya dapat dilakukan oleh jurnalis profesional.

Dengan ditemukan teknologi internet, kegiatan jurnalistik dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa harus memiliki latar belakang sebagai jurnalis profesional. Setiap orang bisa melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan berita kepada masyarakat luas. Istilah yang digunakan untuk perkembangan jurnalistik tersebut yakni *citizen journalism*. Dalam *citizen journalism*, semua anggota masyarakat mampu melakukan kegiatan jurnalistik tanpa memandang latar belakang pendidikan dan keahlian. Kehadiran *citizen journalism* mendorong setiap orang untuk berani menulis dan melaporkan informasi/berita kepada banyak orang tanpa memerlukan label atau status jurnalis profesional.

Definisi Jurnalistik Menurut Para Ahli :

1. F. Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* (1961:1) menulis Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.
2. Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* (1969:3), Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan distasiun siaran (Mappatoto, 1993: 69-70).
3. Adinegoro menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Amar, 1984:30).
4. Onong Uchjana Effendy mengemukakan, Jurnalistik didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebar luaskannya kepada masyarakat (2003:955).

C. Sejarah Jurnalistik Di Indonesia

Sejarah jurnalistik Indonesia pada abad 20 ditandai dengan munculnya Medan Prijaji yang didirikan oleh dan modal orang Indonesia, yaitu Tirtohadisuryo, untuk bangsa Indonesia. Mulanya pada 1907, surat kabar ini berbentuk dan baru pada 1910 berubah menjadi harian. Beberapa pejuang kemerdekaan Indonesia menggunakan jurnalistik sebagai alat perjuangan. Di era-era inilah Bintang Timur, Bintang Barat, Java Bode, Medan Prijaji, dan Java Bode terbit. Pada masa Jepang mengambil alih kekuasaan, koran-koran ini dilarang. Akan tetapi, pada akhirnya ada lima media yang mendapat izin terbit: Asia Raja, Ijahaja, Sinar Baru, Sinar Matahari, dan Suara Asia. Kemerdekaan Indonesia membawa berkah bagi kegiatan jurnalistik.

Pada awalnya jurnalistik berperan sebagai satu diantaranya media komunikasi cetak di Indonesia adalah sebagai penyebaran informasi yang dibutuhkan oleh para pejuang kemerdekaan. Seperti yang dilakukan tiga serangkai *Indische Partij*, yaitu Doves Dekker, Tjipto Mangoenkoesoemo, dan Soewardi pada tahun 1913, didirikannya bumi putera untuk menentang rencana pemerintahan kolonial tentang penarikan pajak tanah. Hal yang dilakukan Soewardi saat itu adalah dengan menulis artikel dengan judul “*Als Ik Een Nederlander*”

atau “Seandainya Saya Seorang Belanda” (Adam, 2015). Selain itu, pemerintahan kolonialisme menggunakan jurnalistik media cetak sebagai alat propaganda penyampaian informasi. *Bataviase Nouvelles* adalah surat kabar cetak yang pertama kali terbit pada era Gubernur Jenderal Gustav Willem Baron von Imhoff, yang diisi oleh berita iklan, lelang, pesta, jamuan, obituari, doa keselamatan bagi kapal yang berlayar jauh, sejarah awal koloni dan sejarah gereja secara singkat (Manan, 2014:22).

D. Perkembangan Jurnalistik

1. Perkembangan Jurnalistik Online

Perkembangan jurnalistik ini tidak terlepas dari perkembangan situasi politik di Indonesia dengan berbagai kebijakan rezim penguasa yang menyertainya. Jurnalistik online periode pertama berkembang mulai 1995-1997 dengan ditandai hadirnya internet di Indonesia yang kemudian diterapkan dan dikembangkan oleh IPTEKNET. Awal munculnya *Internet Service Provider (ISP)*, *Web Service*, fenomena *Mailing List* apakabar yang cukup sensasional pada waktu itu, yaitu runtuhnya orde baru oleh gerakan reformasi di era reformasi, *Tempo Interaktif* dan *Kompas Cyber Media*.

Periode kedua mulai 1998-2001 ditandai fenomena *dotcom* dan bergugurannya *dotcom* oleh pencabutan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) oleh menteri penerangan Yunus Yosfiah pada kabinet Presiden Habibie yang menandakan era kebebasan pers menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan jurnalisme online di Indonesia mulai memasuki tahap periode ketiga seperti yang digambarkan oleh Pavlik, dimana berita telah didesain secara khusus untuk media web sebagai sebuah medium komunikasi.

Periode ketiga yakni sejak 2002 sampai sekarang adalah fenomena jurnalistik online multimedia atau web casting dengan produk dan layanan seperti *news feed*, *podcast*, *dekstop alert*, berita pada *mobile phones*, *PDA*, serta perangkat *mobile* lainnya. Hal tersebut sebagai akibat perkembangan teknologi informasi jaringan yang berimbas pada media dan pada akhirnya menghasilkan konvergensi media. Walaupun tidak mengesampingkan adanya kebutuhan akses kebebasan informasi yang cepat dan transparan, serta tidak dibatasi ruang dan waktu juga adanya kepercayaan publik itu sendiri pada berita online.

2. Perkembangan Jurnalistik Di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan kegiatan jurnalistik diawali oleh Belanda. Sejarah jurnalistik di Indonesia dimulai pada abad ke-18, tepatnya pada 1744 ketika *Bataviasche Nouvelles* diterbitkan oleh penjajah Belanda. Pada 1776 juga terbit *Vendu News* yang berisi tentang berita pelelangan, juga diterbitkan oleh Belanda sebagai penjajah Indonesia. Surat kabar pertama sebagai bacaan orang pribumi yakni majalah *Bianglala* pada 1854 dan *Bromartani* pada 1885, keduanya di *Weltevreden*. Pada 1856 terbit *Soerat Kabar Bahasa Melajoe* di Surabaya.

Pemerintah Indonesia menggunakan Radio Republik Indonesia (RR) sebagai media komunikasi. Menjelang penyelenggaraan *Asian Games IV*, pemerintah memasukkan proyek televisi. Sejak tahun 1962 inilah Televisi Republik Indonesia (TVR) muncul dengan teknologi layar hitam putih. Namun, pada masa Presiden Soeharto, banyak terjadi pembredelan (pemberangusan) terhadap media massa. Kasus *Harian Indonesia Raya* dan *Majalah Tempo* merupakan dua contoh nyata dalam sensor kekuasaan yang dipegang melalui Departemen Penerangan (*Deppen*) dan *Persatuan Wartawan Indonesia (PWI)*. Titik kebebasan pers mulai terasa lagi saat BJ Habibie menggantikan Soeharto sebagai Presiden RI, pada 1998. Banyak media massa yang muncul dan *PWI* pun tidak

lagi menjadi satu-satunya organisasi profesi kewartawanan. Apalagi setelah lahirnya Undang-Undang No. 40 Tahun 1999, Undang-Undang Penyiaran dan Kode Etik jurnalistik, kegiatan jurnalistik di Indonesia makin semarak. Terlebih setelah lahirnya Pasal 28 F Undang-Undang Dasar 1945 yang memberikan kebebasan luar biasa kepada setiap warga negara untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Titik itu merupakan titik pangkal lahirnya *citizen journalism* atau jurnalistik warga.